



Bakul Pasar Antusias Ikut Rapid Test Massal

■ 100 pedagang di Kota Yogya dites cepat,
5 orang di Kulonprogo reaktif

UMBULHARJO (MERAPI)- Uji cepat atau rapid test Covid-19 secara acak di tempat publik untuk pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta mulai dilakukan Rabu (3/6).

Pada tahap awal hari pertama kemarin menyasar sekitar 100 pedagang dari sebagian pasar tradisional di Kota Yogyakarta. Tak ada penolakan dari pedagang dan bahkan mereka menyambutnya dengan antusias.

"Ada 100 rapid test yang dilaksanakan. Kami lakukan secara acak kepada pedagang dari

sebagian pasar tradisional di Kota Yogya," kata Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi, kemarin.

Dia mengatakan, rencananya total ada 250 sampel pedagang dari beberapa pasar tradisional di Kota Yogyakarta. Pada hari

***Bersambung ke halaman 9**

Bakul

Sambungan halaman 1

pertama rapid test acak kemarin, petugas mengambil sampel 100 pedagang dari Pasar Beringharjo Timur, Pasar Kranggan, Pasar Karangwaru, Pasar Pathuk, Pasar Kotagede, Pasar Sentul serta Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (Pashy). Pasar yang menjadi sasaran mewakili wilayah timur, barat, utara, selatan dan tengah Kota Yogyakarta.

"Ada yang dilakukan di pasar dan ada yang pedagangnya dipanggil ke puskesmas. Yang dipanggil ke puskesmas karena di pasar tidak ada tempat yang mendukung untuk mengambil darah untuk rapid test," paparnya.

Dia menyatakan, rapid test acak di tempat publik seperti pasar adalah upaya untuk memetakan sebaran Covid-19 yang belum terdeteksi oleh jangkauan puskesmas maupun rumah sakit. Terutama untuk memastikan ada tidaknya klaster baru Covid-19 karena kasus di Yogyakarta selama beberapa minggu ini cenderung landai dan hanya berasal dari pasien dalam pengawasan klaster yang sudah ada.

"Yoga sejak awal kasusnya landai. Kami ingin tahu apa sebabnya untuk memastikan tiada ada klaster baru. Apakah karena kesadaran masyarakat terhadap protokol corona," ujarnya.

Menurutnya pasar tradisional adalah salah satu tempat yang berpotensi menjadi penyebaran Covid-19 karena menjadi tempat bertemunya banyak orang. Apalagi selama 1,5 bulan ini aktivitas jual beli di pasar tradisional cukup padat.

"Pasar menjadi pertemuan pedagang tidak hanya dari Yoga dan bertemu dengan para pembeli yang sebagian warga Yoga. Sedangkan kasus Covid di kabupaten lain seperti Sleman dan Bantul masih banyak. Apakah ada sebaran baru, ini yang perlu diantisipasi," terang Heroe.

Pihaknya berharap hasil rapid test acak itu tidak menemukan sebaran baru. Namun jika ditemukan, akan ditelusuri baik asal domisili pedagang dan riwayat kontak. Dia mengaku sampai kini tidak ada penolakan dari pedagang terhadap rapid test acak itu karena komitmen dan kesadaran masyarakat untuk Yoga segera bangkit dari wabah Covid-19.

Sementara itu Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta, Yudianto Dwisutono mengatakan, hanya pedagang Pasar Beringharjo yang menjalani rapid test acak di pasar karena ada tempat yang mendukung. Sedangkan pasar lain dilaksanakan di puskesmas setempat dengan mengundang pedagang yang terpilih menjadi sampel rapid test acak.

"Di Pasar Beringharjo paling banyak sampelnya ada 89 pedagang dan melibatkan tim medis dari Puskesmas Gondomanan, Kraton dan Gedongtengen. Respons pedagang ternyata menyambut baik dan bahkan ada yang nanya apa bisa nambah yang dirapid tes," ucap Yudianto.

Sementara itu Pemkab Kulonprogo menggelar pengulangan rapid test massal selektif yang menyasar pasar tradisional dan swalayan di wilayah setempat, Selasa-Rabu (2-3/6). Hasilnya, ada lima orang yang hasil testnya reaktif.

Pengulangan rapid test massal selektif menyasar 360 orang. Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kulonprogo, drg Theodora Baning Rahajugati menyebut, dari 360 orang yang disasar pengulangan rapid test, 355 orang dinyatakan non reaktif.

"Rapid test kedua dilakukan kepada 360 orang dengan hasil non reaktif 355 dan reaktif 5 orang," katanya.

Kendati demikian, drg Baning enggan mengungkap identitas lima orang yang hasil testnya reaktif. Ia juga tidak menyebut latar belakang kelimanya, apakah merupakan pedagang pasar, pengunjung pasar, karyawan swalayan atau pengunjung swalayan.

"Kami belum bisa infokan sekarang," ucapnya.

Langkah selanjutnya, lima orang yang hasil rapid testnya reaktif akan menjalani tes swab. Pelaksanaan tes swab direncanakan pada Kamis dan Jumat (4-5/6). Saat ini, lima orang tersebut sedang menjalani isolasi mandiri di rumah masing-masing.

"Mulai 30 Mei kemarin, pemeriksaan sampel swab sudah bisa dilakukan di BBVet Wates sehingga hasilnya lebih cepat," tegas drg Baning.

Sebagai informasi, rapid test massal selektif pertama telah digelar pada 19-20 Mei. Hasilnya, ada tujuh orang reaktif. Mereka terdiri dari tiga orang pedagang pasar, satu orang karyawan swalayan, dan tiga orang pengunjung swalayan. Meski demikian, setelah dilakukan tes swab terhadap ketujuh orang itu, seluruhnya menunjukkan hasil negatif.

Ditanya terkait satu orang pasien positif Covid-19 yang masih dirawat di RSUD Wates, drg Baning menyebut kondisinya baik. Hingga kini, sudah tercatat 10 kasus positif Covid-19 di Kulonprogo, di mana 9 di antaranya telah berhasil sembuh. "Doakan segera negatif," tutup drg Baning.

(Tri/Unt)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005